

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki fungsi dalam memberikan pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia. Pendidikan membantu seseorang untuk menjadi lebih baik dan terarah. Sekolah merupakan wadah utama dalam memberikan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan. Sejalan dengan Astamandira dan Nurhayati (2013, hlm. 624) bahwa, “Pendidikan di sekolah merupakan salah satu wadah utama dalam proses mendidik dan mencetak individu yang berkualitas, selain pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga.”

Sekolah memiliki dua cara dalam memberikan pendidikan, yang pertama adalah intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler memberikan fokus pendidikan dalam hal pengajaran di kelas, seperti pemberian materi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar, sedangkan ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang diberikan di luar Kegiatan Belajar Mengajar. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan di luar akademik. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersamaan untuk meningkatkan kualitas dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan berada di luar program seperti yang tertulis di kurikulum menurut dokumen Depdiknas (2003, hlm 16) bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di selenggarakan untuk memenuhi penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Dalam kurikulum sekolah menengah atas, di jelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan berupa memenuhi bahan kajian dan

pelajaran dengan waktu di luar jam pembelajaran kemungkinan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang sudah dipelajari, selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat proses menambah wawasan, pembentukan karakter siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa itu sendiri.

Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menampung bakat dan minat siswa, di dalamnya terdapat pelatihan sesuai dengan fokus ekstrakurikuler itu sendiri. Ekstrakurikuler juga memupuk keberanian dan rasa percaya diri siswa, karena siswa diharuskan untuk berani melakukan suatu hal tanpa ada rasa takut dan ragu sehingga siswa terbiasa melakukan dengan percaya diri. Percaya diri bisa dilatih dan dibentuk. Menurut Astamandira dan Nurhayati (2013, hlm. 624) ada upaya-upaya dalam meningkatkan percaya diri, yaitu:

Upaya meningkatkan kepercayaan diri, pada dasarnya dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan yang diterima di dalam kelas (intrakurikuler) sesuai aplikasi dari mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa. Seperti halnya yang terjadi pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang termasuk dalam kategori remaja, dimana rasa percaya diri sangat diperlukan dalam bersosialisasi atau menjalin pertemanan.

Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa. Ekstrakurikuler terbentuk karena adanya kesadaran untuk menumbuhkan dan melatih kemampuan diri, banyak sekali ekstrakurikuler yang terbentuk, seperti ekstrakurikuler dalam bidang pecinta alam, bidang olahraga, dan dalam bidang kesehatan. Setiap ekstrakurikuler memiliki visi dan misi yang berbeda namun pada hakikatnya setiap ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas dalam hal melatih kemampuan diri salah satunya aspek percaya diri. Keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan psikologi sejalan dengan kutipan dokumen Depdikbud (1995, hlm. 134) yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian siswa agar terpadu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di sekolah khususnya ekstrakurikuler olahraga merupakan kegemaran para siswa serta untuk memfasilitasi setiap bakat yang di miliki. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dapat menumbuh kembangkan karakteristik setiap anak, bahkan tidak menutup kemungkinan melalui ekstrakurikuler olahraga siswa dapat berprestasi dalam suatu cabang olahraga tertentu. Selain itu juga manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah meningkatkan kebugaran jasmani siswa, menyalurkan kebutuhan gerak siswa dan sebagai alat untuk menunjang siswa agar berprestasi di bidang sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut di jelaskan oleh Lutan (1986, hlm. 10) bahwa:

Pembinaan ekstrakurikuler juga bermuara pada pembentukan manusia seutuhnya, seperti tercakup dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Tujuan itu adalah tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek mencangkup rumusan-rumusan tentang perubahan perilaku nyata yang teramati, bahkan dapat di ukur. Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan itu, seperti yang berkenaan dengan pembinaan aspek fisik, intelegensia, emosi, sosial, estetika, moral bahkan spiritual.

Berdasarkan pengertian diatas pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bagi siswa sebagai sarana membentuk kepribadian diantaranya tentang pembinaan aspek fisik, intelegensia, emosi, sosial, estetika, moral bahkan spritual. Selain itu juga ekstrakurikuler olahraga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengalihkan kenakalan remaja menjadi bernilai positif dan memberikan nilai lebih untuk masa depannya. Ekstrakurikuler merupakan

wadah atau fasilitas siswa dalam menyalurkan setiap bakat yang mereka miliki.

Sementara itu telah dijelaskan tentang perubahan perilaku yang dapat di ukur dalam hal ini yaitu kepercayaan diri. Kemampuan emosional sangat berperan penting terhadap prestasi siswa baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tidak memiliki kepercayaan diri (*Diffident*) atau kepercayaan diri yang melampaui batas (*Over Confidence*) dalam olahraga prestasi adalah sebuah masalah yang harus segera di selesaikan oleh pelatih sehingga atlet tidak mengalami rasa frustrasi saat mengalami kegagalan.

Berdasarkan pengamatan observasi yang penulis lakukan di SMAN 19 Bandung, bahwa siswa ataupun atlet yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan ekstrakurikuler bola voli ternyata kurang memiliki rasa kepercayaan diri, kurangnya rasa kepercayaan diri dalam kemampuan menerapkan taktik dan strategi di perintahkan pelatih, ketika berlatih dapat menerapkan yang di intruksikan oleh pelatih sedangkan pada saat pertandingan apa yang di intruksikan oleh pelatih tidak mampu di lakukan dengan baik oleh siswa, kurang rasa percaya diri juga terjadi selama mengikuti kompetisi atau kejuaraan merasa kurang percaya diri saat bertanding melawan sekolah yang sudah memiliki pengalaman dalam setiap kejuaraan. kedua ekstrakurikuler ini berlatih sebanyak dua kali dalam seminggu, selanjutnya peneliti melakukan beberapa wawancara non formal dengan para anggota ekstrakurikuler bola basket dan ekstrakurikuler bola voli mereka mengakui bahwa kurangnya rasa percaya diri ketika pertandingan dikarenakan sudah takut terlebih dahulu ketika lawan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dirinya. Kurangnya rasa kepercayaan diri erat kaitannya dengan perasaan cemas di alami sebelum bertanding, kecemasan saat pertandingan salah satu bentuk kurangnya rasa percaya diri, merasa takut melawan tim yang memiliki kemampuan lebih hebat dapat menurunkan mental seseorang yang kurang memiliki rasa percaya diri. Sejalan dengan itu pengertian kecemasan atau *anxiety* menurut Levit (dalam Yusup Hidayat 2008, hlm. 236) adalah “perasaan subyektif akan ketakutan dan

Mohamad Ibnu Alwan, 2016

PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMAN19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatnya kegairahan secara fisiologik”. Selain itu juga masalah yang dihadapi kedua ektrakurikuler adalah kurangnya atlet dalam mengembangkan kemampuannya saat berlatih dan sedikitnya uji coba, hal ini tentu menyulitkan karena kepercayaan diri juga dapat terbentuk melalui proses latihan dan pertandingan uji coba, masalah lain yaitu minimnya pertandingan yang di adakan oleh pihak swasta maupun pemerintah membuat atlet kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Banyak kasus yang terjadi pada saat pertandingan maupun kompetisi seorang atlet mengalami kurang rasa kepercayaan diri, atlet yang mengalami kurang kepercayaan diri di karenakan telah mengalami banyak kegagalan, sehingga mengurangi kepercayaan dirinya. Atlet yang mengalami kurang rasa kepercayaan diri (*Low Confidence*) biasanya meragukan kemampuannya sendiri, ini merupakan tanda akibat kurang percaya diri, kegagalan-kegagalan yang di alaminya menyebabkan putus asa, jika hal ini di paksakan atlet bisa mengalami frustrasi. kurangnya rasa percaya diri sangatlah merugikan, kemampuannya tidak optimal sehingga tidak dapat menampilkan kemampuan yang di miliki. Masalah lain yang sering terjadi adalah memiliki kelebihan rasa kepercayaan diri atau (*Over Confidence*). Dengan kata lain, atlet tersebut mengalami rasa kepercayaan diri yang berlebihan atau di luar batas kemampuan yang dimiliki. Gejalanya adalah mudah suka menganggap enteng lawan. *Over Confidence* dalam pertandingan maupun kompetisi sangatlah tidak baik, ini merupakan masalah yang harus segera di selesaikan oleh pelatih, akibat dari memiliki rasa kepercayaan diri yang berlebihan atlet cenderung tidak ingin berlatih dengan keras, hilangnya rasa kompetitif, dan merasa sudah cukup dengan kemampuannya sehingga membuat atlet tersebut menjadi malas tentu akan berdampak pada performa atlet tersebut, performa atlet yang malas berlatih kemungkinan mengalami penurunan performa pada saat kejuaraan atau kompetisi. Atlet yang memiliki rasa kepercayaan diri yang berlebihan secara mental tidak siap menerima kekalahan pada saat kompetisi, maka saat kompetisi berjalan lalu mengalami kekalahan atlet tersebut sulit untuk menerima, sehingga yang muncul adalah rasa frustrasi yang berlebihan.

Mohamad Ibnu Alwan, 2016

PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMAN19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu seorang atlet harus dapat menjaga kepercayaan dirinya (*Self Confidence*) tetap stabil tidak berada posisi kurang percaya diri (*Low Confidence*) ataupun kelebihan percaya diri (*Over Confidence*). Mereka harus menghormati lawan saat pertandingan dan tidak memandang remeh lawan, seorang atlet juga harus memiliki mental yang baik untuk menghadapi setiap tekanan baik dari lingkungan maupun saat pertandingan. Atlet yang memiliki kepercayaan diri yang stabil biasanya dapat mengatasi setiap tekanan dari internal maupun eksternal karena mengembangkan sikap rasional, mau berkerja keras, serta memiliki persiapan maksimal dan juga dapat memecahkan situasi jika mengalami banyak kesulitan yang muncul.

Kepercayaan diri perananannya sangat penting, bahkan kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting kesuksesan seorang atlet. Masalah atlet tidak memiliki kepercayaan diri atau kelebihan kepercayaan diri tentu akan mengakibatkan penurunan performa pada seorang atlet sehingga berdampak tidak maksimalnya kemampuan seorang atlet. Oleh karena itu seorang atlet harus mampu menguasai, mengontrol dirinya sendiri dan mempunyai cara pandang positif maka akan memudahkan atlet dalam menghadapi pertandingan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Percaya diri adalah modal dasar menjadi seorang juara, perasaan keyakinan tentang kemampuan dirinya akan ketercapaiannya suatu harapan dan keinginannya. Hal ini dijelaskan menurut Lauster (dalam Ghufron, 1992, hlm. 34) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan tanggung jawab. Lauster (dalam Ghufron, 1992, hlm. 34) menambahkan bahwa “kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik”.

Percaya diri dapat di artikan sebagai suatu keyakinan atas kemampuan diri sendiri tanpa ada perasaan takut dan cemas, dapat melakukan sebuah tugas dengan baik serta dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri merupakan bagian aspek dari dalam karakteristik individu yang terbentuk melalui adanya sebuah interaksi individu terhadap lingkungan ruang sekitar, rasa percaya diri dapat diartikan cara untuk mengaplikasikan kemampuan dan bakat yang di miliki, kepercayaan diri adalah sebuah kunci untuk mencapai titik performa seseorang atlet dalam menampilkan potensi yang di milikinya.

Bertolak dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMAN 19 BANDUN”. Semua bidang olahraga tentu harus memiliki rasa percaya diri agar mampu menampilkan semua potensi yang dimiliki selain itu juga kepercayaan diri erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, sekolah dan tentunya saat pertandingan atau kompetisi. Sebenarnya kepercayaan diri adalah sesuatu hal yang sangat lentur dan mudah dalam mengalami perubahan, kesalahan mempersepsi akan kemampuan maupun tekanan baik dari internal atau eksternal yang di peroleh dapat mengakibatkan jatuhnya rasa kepercayaan yang dimiliki.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis tentang masalah tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan ekstrakurikuler bola voli. Maka penulis memiliki beberapa identifikasi masalah yang di dapat melalui hasil dari lapangan. Adapun masalah yang penulis miliki diantaranya, yaitu:

- 1.2.1. Kurangnya rasa percaya diri siswa ketika kesulitan berlatih pada saat di berikan intruksi oleh pelatih ataupun pembina saat melakukan gerakan latihan berkelanjutan dalam hal ini tentang taktik dan strategi.
- 1.2.2. Kurangnya rasa percaya diri ketika siswa mengikuti kejuaraan-kejuaraan baik kompetisi regional maupun nasional.

- 1.2.3. Memiliki kecemasan ketika bertemu melawan tim yang memiliki kemampuan lebih baik di bandingkan dirinya.
- 1.2.4. Minimnya pertandingan uji coba yang di lakukan kedua ekstrakurikuler.
- 1.2.5. Pelatih tidak memberikan kelas khusus untuk pembekalan psikologis kepada atlet.

Berdasarkan hal tersebut, keempat masalah di atas, melalui aspek kepercayaan diri menjadi sebuah persoalan khususnya bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan ekstrakurikuler bola voli di SMAN 19 Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan bola voli ?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket?
- 1.3.2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli?
- 1.3.3. Seberapa besar perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMAN 19 Bandung.

Mohamad Ibnu Alwan, 2016

PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SMAN19 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun secara khusus tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMAN 19 Bandung.
- 1.4.2 Mengetahui tingkat Kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMAN 19 Bandung.
- 1.4.3 Mengetahui tingkat perbedaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMAN 19 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan jasmani pada umumnya dan khususnya mengenai tingkat perbedaan kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dan bola voli.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.5.2.1 Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk mengarahkan siswa untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya olahraga bola basket dan bola voli.
- 1.5.2.2 Sebagai bahan kesiapan bagi siswa untuk menambahkan percaya diri saat mengikuti kegiatan-kegiatan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah seperti pengadaan tournament baik oleh pemerintah maupun pihak swasta.
- 1.5.2.3 Sebagai tambahan wawasan bagi penulis tentang perbedaan tingkat kepercayaan diri (*Self Confidence*) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dan bola voli di SMAN 19 Bandung.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I, merupakan pendahuluan dan dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II, merupakan tinjauan pustaka dan dalam bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III, merupakan metode penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai perbandingan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMAN 19 Bandung.

BAB IV, merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum dari perbandingan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMAN 19 Bandung.

BAB V, merupakan kesimpulan dan saran, dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.